



PERAN INFaq DAN SEDEKAH DALAM PEMERDAYAAN EKONOMI UMAT DI ERA DIGITAL

Rossella Afriani¹ • Fatimah Yunus² • Gustiya Sunarti³

Abstract. This research is a study using the literature study method or literature review to show readers about “The role of infaq and alms in the economic empowerment of the people in the digital era” and examine data from various literatures related to the core of the problem in order to obtain the principles and concepts about the problem that is the object of research. The method used in this article is descriptive method, various forms of information and references related to the issue of managing infaq and alms in the digital era. The results of the study show that amil are required to have modern skills in collecting funds. Digitalization of infaq and sadaqah fund collection is digital payment and digital socialization by utilizing social media. Digitalization in collecting infaq and sadaqah funds plays a role because it makes it easier for muzakki to save time and money. And also makes fundraising more transparent, massive, effective and efficient.

However, the role of digitalization has not been maximized due to the lack of human resources and the lack of a digital system that is very minimal and people who are not yet literate in digital technology.

Keywords: *Infaq, Sadaqah, Digital*

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah cara beramal, dengan platform seperti Sedekah. Yang memungkinkan distribusi dana yang efisien dan meluas untuk pemberdayaan masyarakat (Agustina & Nazla, 2024). Infak, dan sedekah memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Instrumen keuangan syariah ini dikelola oleh organisasi untuk memberikan bantuan konsumtif dan produktif, dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam dan peraturan hukum (Mardiantari, 2019). Dampak dari instrumen non-zakat seperti infak, sedekah, dan wakaf terhadap perekonomian cukup signifikan, yaitu memfasilitasi redistribusi kekayaan dari orang kaya ke orang miskin. Jika dikelola secara produktif, dana-dana tersebut dapat mendukung berbagai program kesejahteraan masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan (Al Mahmudi,

Correspondence Author

Rosela Afriani dkk

Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu

Email : hrossela.afriani@mail.uinfasbengkulu.ac.id



2020). Integrasi teknologi digital dalam kegiatan berderma telah meningkatkan aksesibilitas, partisipasi donatur, dan frekuensi donasi, yang pada akhirnya memperkuat kesejahteraan masyarakat (Agustina & Nazla, 2024).

Infak atau sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam. Selain membantu orang yang membutuhkan, infak juga dapat memberikan manfaat besar bagi yang memberi. Dalam era digital yang semakin berkembang ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memfasilitasi gerakan sosial dan meningkatkan penggalangan dana untuk tujuan-tujuan amal. Gerakan sosial yang didukung oleh teknologi biasanya dilakukan melalui platform-platform crowdfunding, penggalangan dana online serta lembaga penyalur infak. Salah satu lembaga penyalur zakat adalah Baznas yang bisa menampung dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah.

Dalam konteks infak, penggunaan teknologi dapat memudahkan orang untuk berinfak dan berdonasi secara online. Orang dapat dengan mudah menemukan kampanye amal yang menarik perhatian mereka dan memilih untuk berdonasi secara online melalui platform crowdfunding. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi juga dapat memudahkan para dermawan untuk mengetahui bagaimana dana yang mereka berikan digunakan dan apa saja manfaat yang diperoleh dari infak mereka (Rizky, 2023).

Penggunaan teknologi dapat memfasilitasi gerakan sosial dan meningkatkan penggalangan dana untuk tujuan amal, seperti infak dan sedekah. Namun, penggunaan teknologi juga harus dilakukan dengan bijak dan tidak boleh menjadi pengganti dari kegiatan infak dan sedekah yang dilakukan secara langsung. Infak dan sedekah yang dilakukan secara langsung tetap memiliki nilai yang sangat penting dalam Islam dan harus tetap ditekankan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti manfaat infak dan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi umat serta efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam proses penggalangan dana, namun masih terdapat beberapa kesenjangan (research gap) yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian lebih menyoroti aspek efektivitas platform digital dalam menghimpun donasi, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi teknologi tersebut benar-benar berdampak pada pemberdayaan ekonomi umat, terutama pada kelompok mustahik yang menerima bantuan produktif. Kedua, meskipun platform digital seperti Sedekah dan BAZNAS Online telah memudahkan masyarakat dalam berinfak, tingkat literasi digital umat serta transparansi pengelolaan dana masih menjadi tantangan, sehingga belum sepenuhnya menciptakan kepercayaan yang optimal terhadap lembaga penyalur. Ketiga, masih terdapat kesenjangan antara potensi besar dana infak/sedekah digital dengan realisasi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, karena sebagian besar dana masih terserap untuk bantuan konsumtif dibandingkan produktif.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan terkait bagaimana peran infak dan sedekah berbasis digital benar-benar berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi umat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pendayagunaannya melalui teknologi di era digital.

LANDASAN TEORI

Pengertian Infaq

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan menurut bahasa berasal dari sumber katanya dalam bahasa Arab, *anfaqa-yunfiqu-infak* memiliki arti membelanjakan



atau memberikan sebagian harta. Dalam terminologi syariat disebutkan bahwa pengertian infaq adalah mengeluarkan sebagian harta, penghasilan atau pendapatan demi kepentingan yang telah diperintahkan pada ajaran Islam. Anjuran untuk melakukan infaq ini telah tertuang di dalam Al Quran pada QS. Al-Baqarah : 195 dan QS. Ali Imran : 133-134 dengan terjemahan sebagai berikut.

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang takwa. Yaitu orang-orang yang menginfakkan (hartanya) baik di waktu senang atau di waktu susah, dan orang-orang yang menahan kemarahannya dan memaafkan kesalahan orang. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Ali Imran: 133-134).

Infak, salah satu bentuk amal dalam Islam, memiliki dimensi spiritual dan sosial. Infak dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan pemberi (munfiq) dan penerima (Tufail Rosyad Abdi & Aminullah Achmad Muttaqin, 2020). Dana infak dapat digunakan untuk ~~meningkatkan~~ produktivitas pertanian melalui program-program seperti Alsintan, yang bermanfaat bagi petani dan masyarakat (Citra Lestari, 2019). Konsep infak tidak hanya terbatas pada kontribusi moneter, tetapi juga mencakup keahlian dan keterampilan, yang dapat sangat berharga dalam mengatasi krisis seperti COVID-19 (M. Aziz, 2021). Berlawanan dengan kesalahpahaman umum, menginvestasikan kekayaan melalui infak dan turunannya (zakat dan shadaqah) dapat meningkatkan perekonomian dan pengentasan kemiskinan di kalangan umat Islam (A. Jamil, 2023). Al-Qur'an memberikan panduan tentang sifat, rahasia, dan hikmah infaq, seperti yang diuraikan dalam Tafsir Al- Munir oleh Prof. Dr. Wahbah Zuhaily (A. Jamil, 2023).

Jenis-jenis Infaq

Para ahli klasifikasikan infaq menjadi beberapa jenis berdasarkan urgennya dan tujuannya :

1. Infaq Wajib: Yang wajib dilakukan oleh seorang Muslim dan apabila tidak dilakukan maka ia akan berdosa. Contoh infaq wajib adalah pemberian mahar (maskawin), menafkahsi istri, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin.
2. Infaq Sunnah: Yang dianjurkan tapi tidak wajib. Contoh infaq sunnah adalah memberikan sumbangan untuk pembangunan masjid, sekolah Islam, fasilitas kesehatan Islam, dan berbagai proyek lain yang terkait dengan kepentingan umat Islam (Quratul ,Aini, 2016)

Syarat-syarat Sah Infaq

Untuk infaq sah, ada empat rukun yang harus dipenuhi :

1. Rukun Pemberi Infaq (munfiq):
 - Memiliki apa yang diinfakkan.
 - Tidak dibatasi haknya karena suatu alasan.
 - Orang dewasa dan berakal.
 - Ditransaksi sukarela tanpa paksaan.
2. Rukun Penerima Infaq (munfiq lah):
 - Harus berwujud nyata.
 - Sudah baligh, walaupun anak-anak bisa menjadi penerima jika memenuhi syarat dan diwakilkan oleh wali atau orang yang bertanggung jawab atas mereka.



3. Barang Untuk Infak:

- Benar-benar ada dan bernilai guna.
- Dapat dimiliki zatnya.

4. Penyerahan (Ijab Qabul):

- Harta yang disalurkan diterima dengan baik oleh pihak penerima (Tim Bank Mega 2024)

Pada era digital seperti sekarang ini, teknologi menjadi hal yang sangat penting dan berperan besar dalam kehidupan masyarakat. Teknologi dapat mempermudah segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal berinfak atau berzakat. Infak digital menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin berinfak atau berzakat namun tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk melakukannya secara langsung. Infak Digital memungkinkan masyarakat untuk berinfak atau berzakat dengan mudah melalui platform digital seperti website atau aplikasi khusus. Proses infak digital ini pun sangat mudah dan cepat. Masyarakat hanya perlu mengakses platform digital yang menyediakan layanan infaq digital, memilih jenis infak atau zakat yang ingin diberikan, dan mengisi data diri serta nominal yang akan diberikan. Setelah itu, masyarakat akan mendapatkan bukti transfer melalui email atau SMS sebagai bukti sah bahwa infak atau zakat tersebut telah diberikan.

Infak digital tidak hanya memudahkan masyarakat dalam berinfak atau berzakat, tetapi juga memiliki banyak manfaat lainnya. Salah satu manfaatnya adalah dapat membantu pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) merupakan sebuah program global yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan planet bumi. Tujuan ini terdiri dari 17 poin yang meliputi berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi (Rizky, 2023). Infak digital dapat membantu pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara mengalokasikan dana infak atau zakat yang diberikan oleh masyarakat ke program-program yang mendukung tujuan SDGs. Program-program yang didukung antara lain seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pengembangan pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain membantu pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, infak digital juga dapat memberdayakan masyarakat secara teknologi. Dalam era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui infak digital, masyarakat dapat belajar tentang teknologi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi. Infak digital juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan adanya program-program yang didukung oleh infak digital, masyarakat yang kurang mampu dapat menerima manfaat dari program tersebut dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan begitu, kesenjangan sosial dan ekonomi dapat dikurangi dan masyarakat dapat hidup lebih baik (Rizky, 2023).

pengertian sedekah

Sedekah atau Shodaqoh adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun mencangkup segala amal atau perbuatan baik. Dalam kegiatan bersedekah, ada Upaya untuk mencari ridho Allah, mengundang pahala serta kebaikan bagi pelaksananya (rafif, 2023)

Hukum sedekah ada yang wajib dan ada juga yang sunnah. Tetapi secara umum



hukum sedekah adalah *sunnah muakkad* atau sunah yang sangat dianjurkan, terutama dalam bentuk sedekah jariyah. Artinya, sedekah akan mendatangkan pahala maupun kebaikan. Tetapi jika tidak bersedekah pun tidak menjadi dosa. Meski begitu, ada saatnya hukum sedekah menjadi wajib jika orang yang mampu bertemu dengan seseorang yang kekurangan, seperti dalam kondisi kelaparan. Ada banyak sekali ayat Alquran maupun hadis mengenai sedekah salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 271, yang artinya:

“Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Selain itu, sedekah juga tertuang dalam hadis Rasulullah sebagaimana adiriwayatkan Abu Hurairah R.A, yang artinya,

“Setiap ruas tulang manusia harus disedekahi setiap hari di saat terbitnya matahari: berbuat adil terhadap dua orang (mendamaikan) adalah sedekah; menolong seseorang naik kendaraannya, membimbingnya, dan mengangkat barang bawaannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah; Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah sedekah.” (HR. Bukhari dan Muslim)
(Tim Bank Mega Syariah, 2023).

Sedekah, atau sedekah sukarela dalam Islam, adalah instrumen keuangan yang fleksibel melengkapi bentuk-bentuk amal wajib seperti zakat (A. Jalil & Dato' Muhamad Muda, 2008). Sedekah berfungsi sebagai metode untuk membumikan ekonomi Islam di masyarakat, mengatasi kemiskinan multidimensi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memfasilitasi pelaksanaan sedekah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sebuah studi kasus di Jombang menunjukkan bahwa sedekah rutin setelah sholat Subuh berdampak positif terhadap perkembangan bisnis dan memenuhi maqashid syariah al-maal bagi para mutashaddiq (pemberi sedekah) (Siti Kartika, 2021). Studi-studi ini menyoroti potensi sedekah untuk mengatasi tantangan ekonomi dan mempromosikan nilai-nilai ekonomi Islam di masyarakat. Di era digital, sedekah telah mengalami transformasi yang signifikan, mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai sedekah dalam konteks pemberdayaan ekonomi di era digital :

1. Sedekah Online

- Definisi: Sedekah online merujuk pada metode memberikan donasi melalui platform digital seperti situs web dan aplikasi. Ini memungkinkan masyarakat untuk berdonasi dengan mudah dan cepat tanpa harus mendatangi lokasi fisik
- Kemudahan Akses: Dengan adanya sedekah online, individu dapat berkontribusi kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan amal

2. Transparansi dan Efisiensi



- Pelaporan yang Jelas: Platform sedekah digital sering kali menyediakan laporan yang transparan mengenai penggunaan dana, sehingga donor dapat melihat dampak dari sumbangan mereka (Publik Relacion PYI, 2023).
- Pengurangan Biaya Operasional: Digitalisasi mengurangi biaya operasional yang biasanya terkait dengan pengumpulan dana secara konvensional, sehingga lebih banyak dana dapat disalurkan langsung kepada yang membutuhkan (Danial, Hanan, 2023).

3. Peningkatan Kedermawanan Selama Krisis

- Respon terhadap Pandemi: Meskipun terjadi krisis ekonomi akibat pandemi, antusiasme masyarakat untuk berdonasi tetap tinggi berkat kemudahan akses melalui teknologi digital. Ini menunjukkan bahwa sedekah dapat berfungsi sebagai alat untuk membantu perekonomian masyarakat yang terpuruk. (Erika Kurnia 2021).

4. Dukungan Pemerintah

- Inisiatif Digitalisasi: Pemerintah Indonesia mendukung digitalisasi ekonomi syariah, termasuk dalam hal zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi keuangan sosial syariah di tengah tantangan modern (Pratiwi Agustin 2021).

5. Pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Dampak Positif: Penelitian menunjukkan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang dikelola secara digital memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini karena dana tersebut dapat disalurkan lebih efisien kepada mereka yang membutuhkan (Risna Dkk, 2023).

6. Inovasi dalam Metode Sedekah

- Teknologi QR Code dan E-Payment: Metode baru seperti penggunaan QR code dan aplikasi e-payment mempermudah proses sedekah, menjangkau generasi milenial dan masyarakat yang lebih luas.

Studi terbaru mengeksplorasi peran platform digital dalam meningkatkan pemberian amal dan pemberdayaan ekonomi. Sedekah. Sebuah platform dana sekuritas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, memungkinkan sedekah digital untuk proyek-proyek pengembangan masyarakat. Beberapa organisasi berhasil memberdayakan ekonomi lokal selama pandemi COVID-19 melalui penyaluran zakat, infak, dan sedekah, khususnya mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (Ersa Dwi Aprilianto & T. Widiastuti, 2021).

Konsep sedekah bergulir diusulkan sebagai solusi jangka panjang untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu, melampaui bantuan konsumtif jangka pendek. Meskipun platform sedekah elektronik seperti GoPay bertujuan untuk meningkatkan jumlah sedekah, LAZISMU Bojonegoro menemukan bahwa para pengguna masih belum terbiasa dengan fitur tersebut. Mereka beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai saluran digital, termasuk WhatsApp Blast, transfer bank, dan aplikasi pembayaran lainnya, untuk mempertahankan keterlibatan donatur secara konsisten (Alvi Ani Dwi Rahmawati & Nasrulloh Nasrulloh, 2022).

Pemerdayaan Ekonomi Umat

Infak, dan sedekah merupakan instrumen Islam untuk pemberdayaan ekonomi dan



pengentasan kemiskinan, instrumen non-zakat ini meredistribusi kekayaan dari orang kaya ke orang miskin, mendukung berbagai program kesejahteraan masyarakat (Al Mahmudi, 2020). Badan Amil Zakat Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso mengimplementasikan model pemberdayaan ekonomi yang bersifat konsumtif dan produktif, meskipun menghadapi tantangan untuk beralih dari pendekatan konsumtif ke pendekatan produktif. Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi (Al Mahmudi, 2020; Amalia et al., 2021).

Namun, organisasi Islam besar seperti NU perlu memprioritaskan strategi pemberdayaan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pengelolaan dan pendistribusian dana yang tepat oleh negara dan lembaga amil zakat sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Amalia et al., 2021).

Infak dan sedekah memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi umat, terutama dalam konteks masyarakat Muslim. Berikut adalah beberapa poin utama yang menjelaskan kontribusi infaq dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi:

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Infaq dan Sedekah

1. Pengurangan Kemiskinan: Infaq dan sedekah dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan. Dengan memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, program ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar.
2. Pembangunan Usaha Mikro: Dana yang diperoleh dari infaq dan sedekah sering digunakan untuk mendukung usaha mikro dan kecil (UMKM). Ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Misalnya, lembaga seperti BAZNAS telah menyalurkan dana untuk modal usaha yang memungkinkan penerima zakat untuk mengembangkan bisnis mereka.
3. Pendukung Program Sosial: Infaq dan sedekah juga digunakan untuk mendanai program-program sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Ini membantu membangun kapasitas masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Mendorong Keterlibatan Komunitas: Aktivitas infaq dan sedekah seringkali melibatkan komunitas dalam proses pengumpulan dan distribusi dana. Ini tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program-program pemberdayaan ekonomi.

Edukasi Ekonomi: Melalui kegiatan infaq dan sedekah, masyarakat juga diajarkan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta nilai-nilai berbagi dalam Islam. Ini dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan individu (Coirunisa, 2023).

Implementasi Praktis

- Organisasi Pengelola: Banyak organisasi, seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), berperan penting dalam mengelola dana infaq dan sedekah dengan cara yang transparan dan akuntabel. Mereka memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif untuk tujuan pemberdayaan ekonomi.
- Program Khusus: Beberapa lembaga juga mengembangkan program khusus yang dirancang untuk memberdayakan kelompok tertentu, seperti perempuan atau



pemuda, melalui pelatihan keterampilan atau dukungan modal usaha (Faizin, 2015)

Dengan demikian, infaq dan sedekah tidak hanya berfungsi sebagai alat amal tetapi juga sebagai pilar penting dalam pemberdayaan ekonomi umat, mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat Muslim.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literature review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penulisan. menelaah data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan inti permasalahan guna mendapatkan asas asas dan konsep tentang persoalan yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan peran infaq dan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi umat di era digital dapat disampaikan sebagai berikut:

Peran Infaq dan Sedekah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Era Digital

1. Membantu Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

- Infak Digital: Infaq digital atau zakat digital merupakan bentuk infak yang dapat dilakukan secara online melalui platform digital. Ini memungkinkan masyarakat untuk berinfak atau berzakat dengan mudah, membantu pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pengembangan pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Mengurangi Kesenjangan Sosial-Ekonomi

- Penggunaan Teknologi: Teknologi memudahkan proses berinfak/sedekah, mengurangi kesenjangan sosial-economic dengan memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat kurang mampu untuk menerima manfaat dari program-program yang didukung oleh infaq/donasimu.

3. Memberdayakan Masyarakat Secara Teknologis

- Pelajaran Teknologi: Melalui infaq digital, masyarakat dapat belajar tentang teknologi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

- Penggunaan Blockchain/Teknologi Digital: Teknologi blockchain dan laporan digital memungkinkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengumpulan dan distribusi dana, memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.



5. Mengoptimalkan Partisipasi Donatur

- Platform Crowdfunding/Aplikasi Mobile/Pembayaran Digital: Penggunaan platform donasi online, aplikasi mobile, dan metode pembayaran digital mempermudah partisipasi donatur dalam usaha keagamaan, memberikan kenyamanan dan fleksibilitas dalam berdonasi kapan saja dan di mana saja.

Dengan demikian, infaq dan sedekah dalam era digital tidak hanya memudahkan proses berdonasi tetapi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan dampak filantropi, serta memberdayakan masyarakat secara teknis dan sosial.

Infak dan sedekah digital memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai program yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa program yang didukung oleh infak dan sedekah digital:

1. Pembangunan Fasilitas Kesehatan

Infak dan sedekah digital dapat dialokasikan untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan, seperti klinik, rumah sakit, dan pusat kesehatan masyarakat. Ini membantu meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama di daerah yang kurang terlayani.

2. Pengembangan Pendidikan

Program pendidikan, termasuk beasiswa untuk siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, pelatihan keterampilan, dan pengadaan sarana pendidikan, dapat didanai melalui infak digital. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Infak dan sedekah digital mendukung program-program yang memberikan modal usaha kepada individu atau kelompok untuk mulai atau mengembangkan usaha kecil. Ini menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelestarian Lingkungan infak dan sedekah juga dapat digunakan untuk program-program pelestarian lingkungan, seperti reboisasi, pengelolaan sampah, dan proyek-proyek ramah lingkungan lainnya. Ini mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

4. Pengentasan Kemiskinan

Program-program yang fokus pada pengurangan kemiskinan, seperti bantuan langsung tunai atau penyediaan kebutuhan dasar bagi masyarakat yang kurang mampu, dapat didanai melalui infak digital. Ini membantu meningkatkan kualitas hidup mereka yang membutuhkan.

5. Pengembangan Infrastruktur

Infak dan sedekah digital dapat digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan aksesibilitas.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, infak dapat lebih mudah dikumpulkan dan didistribusikan ke program-program ini, sehingga meningkatkan efektivitas dan dampaknya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Detiknews.id, 2024)

Penelitian terbaru menyoroti potensi infak, dan sedekah sebagai alat pemberdayaan ekonomi di era digital. Instrumen keuangan Islam ini dapat dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemunculan platform digital, seperti Sedekah.Ind, telah mengubah praktik amal tradisional, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam kegiatan filantropi dan pengelolaan dana yang lebih efisien. Platform-platform ini memfasilitasi distribusi kekayaan dari yang mampu kepada yang membutuhkan, mendukung berbagai program pemberdayaan di bidang



pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi (Nufi Mu'tamar Al Mahmudi, 2020). Dengan memaksimalkan potensi infaq dan sedekah digital melalui upaya yang terkoordinasi antara donatur, pengelola, dan pengawasan pemerintah, ada kemungkinan besar untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Namun, masih ada tantangan untuk beralih dari model yang didominasi konsumtif ke pendekatan yang lebih produktif dan kreatif dalam pemanfaatan dana (M. Nizar, 2017).

Teknologi memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui infak digital, terutama dalam beberapa aspek berikut:

1. Membuat Proses Berinfak/Sedekah Lebih Mudah

- Platform Digital: Infak digital dapat dilakukan melalui platform digital seperti website atau aplikasi khusus. Masyarakat dapat berinfak atau berzakat dengan mudah dan cepat melalui akses internet, memilih jenis infak/zakat yang ingin diberikan, dan mengisi data diri serta nominal yang akan diberikan.

2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

- Laporan Digital: Teknologi memungkinkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengumpulan dan distribusi dana. Donatur dapat melacak dan memverifikasi penggunaan dana secara online, melalui laporan digital yang diterbitkan oleh organisasi filantropi. Teknologi blockchain, misalnya, dapat digunakan untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Mengurangi Kesenjangan Sosial-Ekonomi

- Program-Program yang Mendukung: Infak digital dapat dialokasikan ke program-program yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pengembangan pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat kurang mampu untuk menerima manfaat dari program tersebut.

4. Memberdayakan Masyarakat Secara Teknologis

- Pengembangan Kemampuan: Melalui infak digital, masyarakat dapat belajar tentang teknologi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

5. Mengoptimalkan Partisipasi Donatur

- Platform Crowdfunding/Aplikasi Mobile/Pembayaran Digital: Penggunaan platform donasi online, aplikasi mobile, dan metode pembayaran digital mempermudah partisipasi donatur dalam usaha keagamaan. Donatur dapat berkontribusi dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus terbatas oleh geografi atau waktu.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya memudahkan proses berinfak/sedekah tetapi juga meningkatkan transparansi, efisiensi, dan dampak filantropi, serta memberdayakan masyarakat secara teknis dan sosial.

Berikut adalah beberapa aspek utama dari transformasi digital dalam pengumpulan sumbangan keagamaan:



1. Platform Donasi Online: Teknologi telah membawa kemudahan melalui platform donasi online. Donatur kini dapat dengan mudah mengakses berbagai platform yang didedikasikan untuk pengumpulan zakat, infak, dan shadaqah. Dengan beberapa klik saja, mereka dapat berdonasi tanpa harus datang secara fisik ke tempat pengumpulan dana. Ini memungkinkan partisipasi lebih luas dan memudahkan donatur yang mungkin berada di lokasi yang jauh dari tempat pengumpulan.
2. Aplikasi Mobile: Meningkatnya penggunaan perangkat seluler telah memunculkan aplikasi donasi mobile yang menyediakan cara cepat dan sederhana untuk berkontribusi. Donatur dapat mengunduh aplikasi donasi resmi dari organisasi filantropi atau lembaga keagamaan, dan dengan mudah melakukan donasi kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini juga dapat memberikan notifikasi tentang kampanye donasi terbaru dan informasi tentang perkembangan proyek yang didukung.
3. Pembayaran Digital: Penggunaan metode pembayaran digital, seperti transfer bank online atau dompet elektronik, telah mempermudah proses pembayaran sumbangan keagamaan. Donatur dapat membayar zakat, infak, dan shadaqah melalui platform pembayaran yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan kenyamanan dan fleksibilitas dalam berdonasi.
4. Transparansi dan Verifikasi: Teknologi juga memungkinkan tingkat transparansi dan verifikasi yang lebih tinggi dalam pengumpulan dana. Donatur dapat melacak dan memverifikasi penggunaan dana secara online, melalui laporan digital yang diterbitkan oleh organisasi filantropi. Teknologi blockchain, misalnya, dapat digunakan untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
5. Penciptaan Kampanye Donasi: Organisasi filantropi dapat menggunakan teknologi untuk merancang kampanye donasi yang menarik dan mudah dibagikan di berbagai platform media sosial. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kampanye filantropi, serta memungkinkan donatur untuk lebih terlibat dalam usaha keagamaan.
6. Transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi dana filantropi teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi dana filantropi (Siti asiyah, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai peran infaq dan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi umat di era digital menunjukkan bahwa teknologi telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggalangan dana. Infaq dan sedekah digital memungkinkan masyarakat untuk berinfak atau berzakat dengan mudah melalui platform online. Proses ini cepat dan praktis, sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi tanpa kendala waktu dan lokasi. Penggunaan teknologi, seperti blockchain dan laporan digital, meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana infak. Donatur dapat melacak bagaimana dana mereka digunakan, yang membantu membangun kepercayaan antara donatur dan lembaga pengelola. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, infak dan sedekah digital dapat dialokasikan untuk program-program yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan



ekonomi masyarakat. Ini berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi melalui infak dan sedekah digital, masyarakat tidak hanya berkontribusi secara finansial tetapi juga belajar tentang teknologi. Hal ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan alat digital untuk berbagai keperluan infak digital juga membantu membangun karakter kebaikan dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, infaq dan sedekah di era digital tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat secara keseluruhan, menciptakan ekosistem sosial yang lebih baik dan lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (2019). *Lembaga keuangan syariah*. Al-Quran. (2015). *Al-Quran*. Departemen Agama RI; Darus Sunnah.
- A'yun, M., Zakiyyatul, H., & Masrur, M. (2024). Peran lembaga zakat, infaq, sedekah dan wakaf terhadap perekonomian. *Jurnal Qiema*, 10(1), 57–64.
- Almahmudi, N. M. (2020). Implikasi instrumen non-zakat (infaq, sedekah, dan wakaf) terhadap perekonomian dalam perkembangan hukum ekonomi syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1).
- Antonio, M. S. (1999). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Ascarya. (2007). *Akad dan produk bank syariah*. RajaGrafindo Persada.
- BAZNAS. (2021). *Laporan kinerja BAZNAS: Transformasi digital zakat*. Badan Amil Zakat Nasional.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. RajaGrafindo Persada.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. Islamic Foundation.
- Faizin. (2015). *Pemberdayaan ekonomi umat melalui sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia*.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani.
- Huda, F. (2024). Strategi digital fundraising dalam peningkatan zakat, infaq, dan shadaqah di Lazismu Jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 115–120.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., Hudori, K., & Anggraini, D. (2014). The role of zakat and infaq funds in stimulating MSME development. *Journal of Social and Islamic Economics*, 2(2), 135–150.
- Irawan, A. (2022). *Peran Masjid Al-Mukarromah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu* (Skripsi). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Kahf, M. (1998). *Economics of zakat*. Islamic Research and Training Institute.



- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi mikro Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Karim, A. A. (2014). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasdi, A. (2018). Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf: Instrumen keuangan Islam untuk pemberdayaan umat. *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 45–60.
- Mahmudi, A. (2020). Digitalisasi filantropi Islam dan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 67–79.
- Maulana, M. I., & Fikriyah, K. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infaq dan sedekah untuk meningkatkan ekonomi dhuafa pada Masjid Al-Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(3), 210–220.
- Kasdi, A. (2018). Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf: Instrumen keuangan Islam untuk pemberdayaan umat. *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 45–60.
- Mahmudi, A. (2020). Digitalisasi filantropi Islam dan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 67–79.
- Maulana, M. I., & Fikriyah, K. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infaq dan sedekah untuk meningkatkan ekonomi dhuafa pada Masjid Al-Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(3), 210–220.
- Pratiwi, A. (2022). Crowdfunding syariah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi melalui platform digital. *Islamic Economics Journal*, 10(1), 25–40.
- Qardawi, Y. (1999). *Fiqh az-zakah* (Vols. 1–2). Scientific Publishing Centre.
- Rizky, R. (2023). *Infak di era digital: Mendorong gerakan sosial dengan teknologi*. Baznas Kota Yogyakarta.
- Riskia, M. (2020). *Pelaksanaan pembiayaan murabahah pada Baitul Mal Hidayatullah Kota Bengkulu menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan murabahah* (Skripsi). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rusman, R., & Amrizal, A. (2024). Model penghimpunan dana zakat infak sedekah yang efektif dan efisien di era digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1079–1090.
- Satria, H. (2018). Peran dana zakat dan sedekah dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam*, 4(2), 101–115.
- Suharto, E. (2016). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Syam, F., Jacob, J., Florid, M. I., Semmawi, R., & Burhanuddin, B. (2024). Analisis pertumbuhan zakat, infaq dan sedekah melalui platform digital zakat Dompet Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Yarmunida, M. (2018). Dimensi syariah compliance pada operasional bank syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–10.